

**PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL,
TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Salsa Novia Kusuma Putri

NIM. 31402400074

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

2025

LEMBAR PENGESAHAN

PRA SKRIPSI

PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024)

Disusun Oleh :

Salsa Novia Kusuma Putri

NIM : 31402400074

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya

dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعة سلطان ابراهيم

Semarang, 03 November 2025

Pembimbing,



Dian Essa Nugrahini, S.E., M.Ak., Ak

NIK. 211421031

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024)

Disusun Oleh :

Salsa Novia Kusuma Putri

NIM : 31402400074

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 03 November 2025

Pembimbing,



Dian Essa Nugrahini.,S.E.,M.Ak.,Ak

NIK. 211421031

Ketua Program Studi Akuntansi,



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., P.Hd

NIK 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

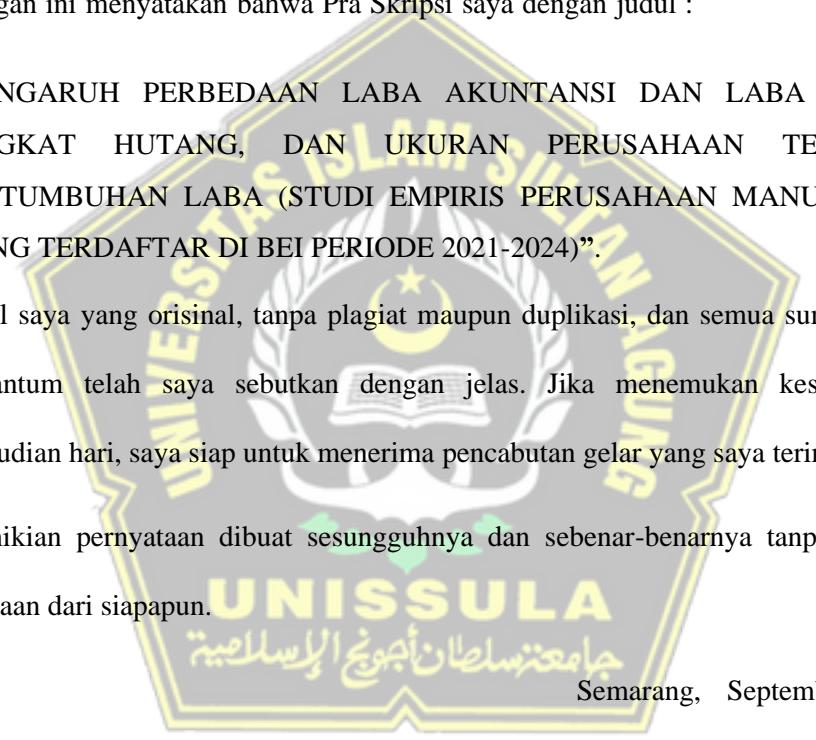
Nama : Salsa Novia Kusuma Putri

NIM : 31402400074

Program Studi : Transfer S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Pra Skripsi saya dengan judul :

“PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024)”. 

Hasil saya yang orisinal, tanpa plagiat maupun duplikasi, dan semua sumber yang tercantum telah saya sebutkan dengan jelas. Jika menemukan kesalahan di kemudian hari, saya siap untuk menerima pencabutan gelar yang saya terima.

Demikian pernyataan dibuat sesungguhnya dan sebenar-benarnya tanpa terdapat paksaan dari siapapun.

Semarang, September 2025

Yang Menyatakan,



Salsa Novia Kusuma Putri

NIM. 31402400074

ABSTRAK

Penelitian tujuannya mengetahui efek perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, rasio utang, serta ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2024. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif. Proses penetapan sampel dilaksanakan memanfaatkan purposive sampling, melibatkan 28 perusahaan. Analisis data dilaksanakan lewat regresi linear berganda memakai SPSS versi 26. Temuan studi melihatkan laba akuntansi, laba fiskal, ukuran perusahaan tidak terdapat dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi utang berdampak positif signifikan.

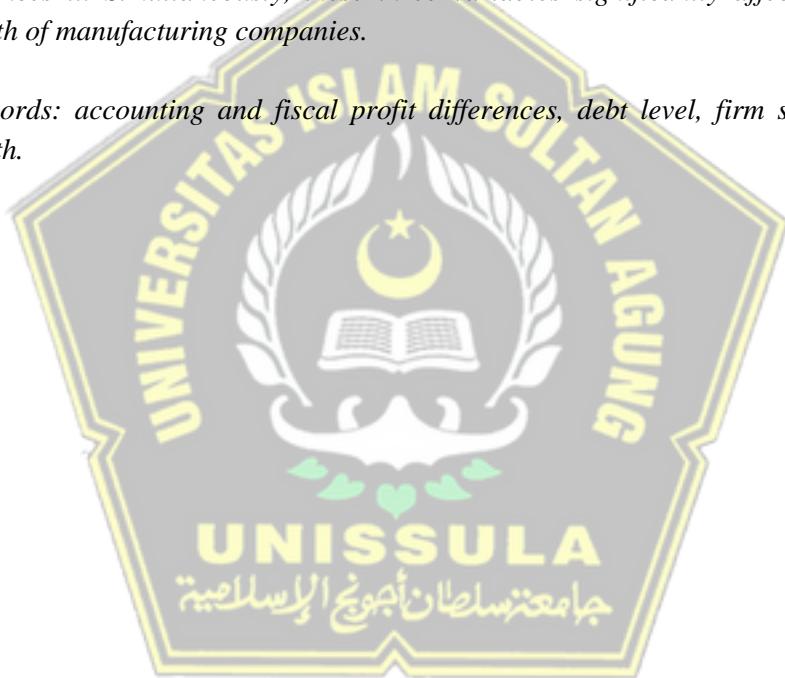
Kata Kunci: perbedaan laba akuntansi dan fiskal, tingkat utang, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba.



ABSTRACT

The study goals to explore the effects of variations in accounting profit debt levels, versus fiscal profit, company size on profit growth in Indonesian manufacturing firms on the IDX the period of 2021–2024. A quantitative method using a causal framework is adopted. The data utilized comprise tertiary data gathered from approved monthly budget summaries. A purposive sampling approach was implemented, 28 entities chosen as the sample. Conducted multiple linear regression analysis utilizing SPSS version 26. The findings show that variations in accounting profit versus fiscal profit, along with company size, do not significantly impact profit growth, whereas the level of debt positively influences it. Simultaneously, these three variables significantly affect the profit growth of manufacturing companies.

Keywords: accounting and fiscal profit differences, debt level, firm size, profit growth.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya peneliti berhasil menuntaskan laporan skripsi bertajuk “PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024)’’.

Penelitian dibuat guna mencapai persyaratan menuntaskan program Sarjana (S1) di Program Studi Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Dalam proses bimbingan, peneliti memperoleh berbagai dukungan, sehingga peneliti ingin mengucap terima kasih ke:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., Ph.D selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Dian Essa Nugrahini.,S.E.,M.Ak.,Ak. selaku dosen pembimbing, yang sudah memberi waktu, tenaga, pikiran guna memberi pengarahan, bimbingan motivasi menyusun proposal,
4. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberi pengajaran bekal ilmu pengetahuan ,
5. Semua staf tata usaha dan perpustakaan atas semua bantuan sepanjang proses penyusunan proposal sampai selesai,
6. Bunda dan Adek tercinta tidak pernah berhenti memberi doa, kasih sayang, semangat dalam setiap perjuangan penulis.
7. Alm. Kakek dan Nenek yang senantiasa mendoakan serta menjadi teladan dalam kesederhanaan dan keteguhan hati. Semoga alm. Kakek dapat melihat cucunya meraih kesuksesan dari alam sana.

8. Orang yang saya sayangi, Muhamad Setyo Aji, terus memberi dukungan, motivasi, menjadi penyemangat proses penyusunan.
9. Sahabat saya Norma Ifada Kurniasari yang selalu ada, memberikan bantuan, keceriaan, serta semangat ketika penulis merasa lelah.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas S1 Akuntansi Seroja, yang menjadi teman diskusi sepanjang masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
11. Kepada segala pihak tidak penulis sebut satu per satu, terimakasih atas semua bantuan, sokongan, doa telah diberi.

Penyusunan pra skripsi belum sepenuhnya optimal, dibutuhkan masukan dan kritik untuk meningkatkan penyusunan lebih baik. Semoga pra skripsi bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

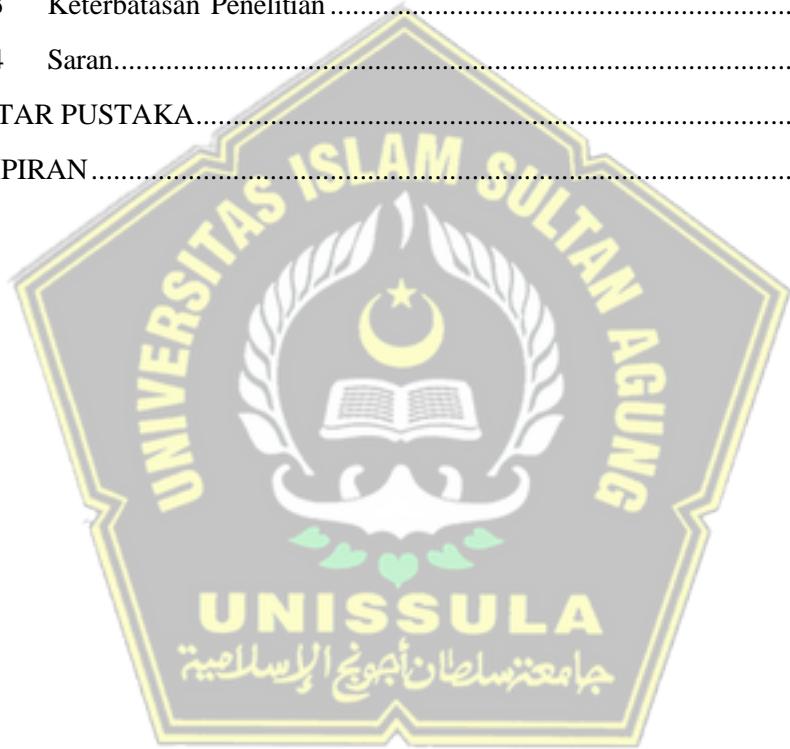


DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN PRA SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Agency Theory</i>	8
2.2 Variabel Penelitian	9
2.2.1 Pertumbuhan Laba	9
2.2.2 Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (<i>Book-Tax Differences</i>)	10
2.2.3 Tingkat Utang	11
2.2.4 Ukuran Perusahaan	12
2.3 Penelitian Terdahulu	13
2.4 Pengembangan Hipotesis	16
2.4.1 Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba	16
2.4.2 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Pertumbuhan Laba	17

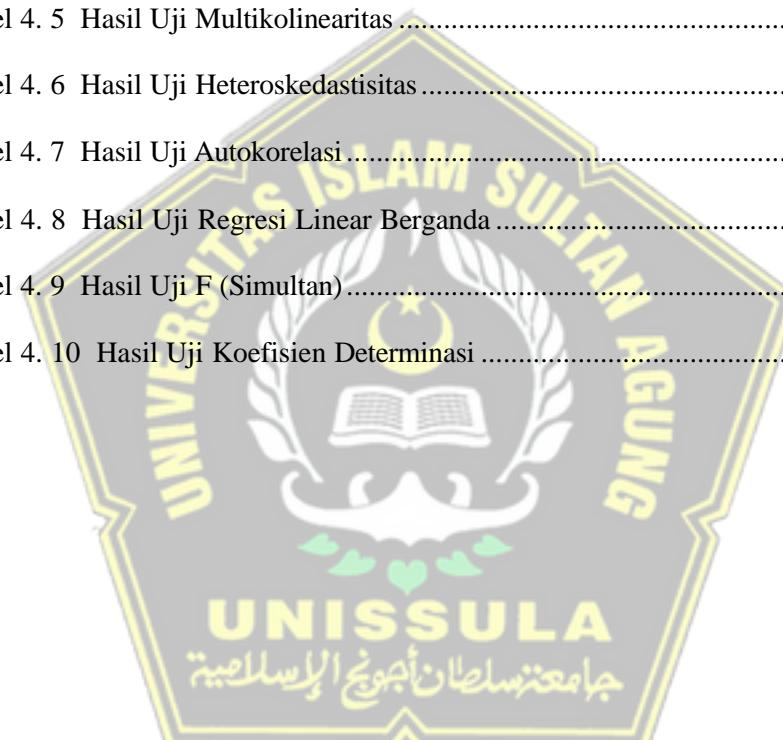
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.....	18
2.4.4 Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.....	19
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel	22
3.2.1 Variabel Independen.....	22
3.2.2 Variabel Dependen	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.2 Uji Statistik Deskriptif	35
4.3 Uji Asumsi Klasik	37
4.3.1 Uji Normalitas.....	37
4.3.2 Uji Multikolinearitas	38
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	39
4.3.4 Uji Autokorelasi	39
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
4.5 Pengujian Hipotesis.....	42
4.5.1 Uji t (Parsial).....	42
4.5.2 Uji F (Simultan)	43
4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	44
4.6.1 Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba	44
4.6.2 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Pertumbuhan Laba	45

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.....	46
4.6.4 Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.....	47
BAB V PENUTUP	49
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Implikasi	50
5.2.1 Implikasi Teoritis	50
5.2.2 Implikasi Praktis	50
5.3 Keterbatasan Penelitian	50
5.4 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	58



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4. 1 Kriteria Perusahaan	32
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	35
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	39
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	41
Tabel 4. 9 Hasil Uji F (Simultan).....	43
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	44



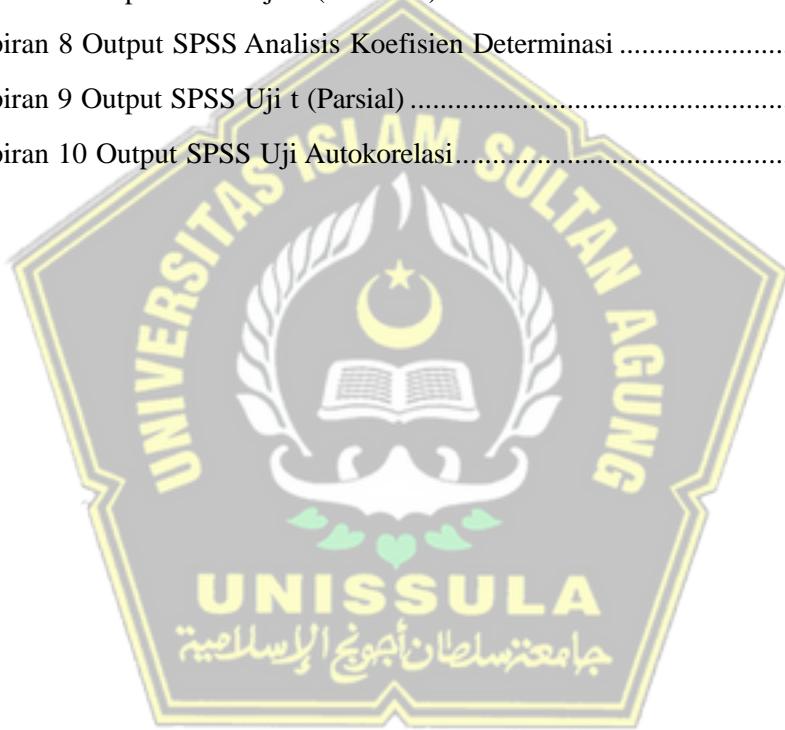
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis 21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	58
Lampiran 2 Output SPSS Statistik Deskriptif.....	62
Lampiran 3 Output SPSS Uji Normalitas	62
Lampiran 4 Output SPSS Uji Multikolinearitas.....	62
Lampiran 5 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	63
Lampiran 6 Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda.....	63
Lampiran 7 Output SPSS Uji F (Simultan).....	63
Lampiran 8 Output SPSS Analisis Koefisien Determinasi	64
Lampiran 9 Output SPSS Uji t (Parsial)	64
Lampiran 10 Output SPSS Uji Autokorelasi.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konteks zaman globalisasi, entitas bisnis dihadapkan pada persaingan yang semakin intensif, sehingga diperlukan peningkatan performa keuangan untuk mempertahankan kelangsungan operasional dan menarik perhatian investor. Salah satu indikator kunci dalam evaluasi performa keuangan adalah pertumbuhan laba, yang merujuk pada peningkatan laba secara temporal dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan efisien (Maryati et al., 2024). Pertumbuhan laba yang konsisten dipersepsikan sebagai indikator positif terkait prospek masa depan perusahaan, sedangkan penurunan laba sering kali diinterpretasikan sebagai indikator negatif yang berpotensi mengurangi ketertarikan investor (Ghozali, 2020).

Fenomena yang diamati pada entitas manufaktur di Indonesia mengindikasikan adanya fluktuasi dalam pertumbuhan laba, khususnya selama periode pascapandemi dari tahun 2021 hingga 2024. Laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa sejumlah perusahaan manufaktur mengalami penurunan dalam kemampuan menghasilkan laba atas ekuitas (ROE), dengan margin keuntungan rata-rata yang hanya mencapai sekitar 2% pada tahun 2021. Selain itu, penelitian oleh BR Halik et al. (2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2020–2022, yang disebabkan oleh dampak pandemi, inflasi, serta ketidakpastian global. Fenomena serupa tercermin dalam laporan

nilai perusahaan manufaktur, yang pada tahun 2022 rata-rata mengalami penurunan sebesar 34,5292 poin. Temuan-temuan ini melihatkan pertumbuhan keuntungan pada perusahaan manufaktur tidak bersifat stabil, melainkan dipengaruhi berbagai aspek internal dan eksternal.

Urgensi kajian atas pertumbuhan laba terletak signifikansi strategis sektor manufaktur dalam kerangka perekonomian nasional. Sektor ini berperan sebagai penyumbang dominan atas Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta penyerap tenaga kerja dengan total besar, sehingga stabilitas dan pertumbuhan laba entitas manufaktur memiliki dampak langsung terhadap dinamika perekonomian (Kementerian Perindustrian, 2023). Fluktuasi laba yang substansial dapat memengaruhi kepercayaan investor, akses terhadap modal, serta kelangsungan operasional bisnis. Karenanya, identifikasi aspek memengaruhi pertumbuhan laba menjadi imperatif agar manajemen perusahaan dapat merancang strategi yang tepat sasaran.

Salah satu variabel yang diperkirakan berpengaruh adalah beda laba akuntansi serta laba fiskal (*book-tax differences*). Beda timbul akibat disparitas pengakuan penghasilan serta beban standar pelaporan keuangan dan ketentuan perpajakan (Widia & Utami, 2024). Besaran perbedaan tersebut dapat menimbulkan keraguan terhadap kualitas laba, karena berpotensi menunjukkan praktik manajemen laba. Kajian Dewi (2024) mengungkapkan *book-tax differences* terdapat dampak signifikan atas perkembangan laba perusahaan manufaktur subsektor konsumsi. Sebaliknya, penelitian Mochtar (2024) dan Darma (2024) melihatkan baik beda permanen ataupun temporer tidak berdampak atas pertumbuhan laba.

Inkonsistensi temuan menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam melalui penelitian ulang.

Faktor berikutnya adalah jumlah utang yang dimiliki suatu bisnis. Secara teoritis, penggunaan utang dalam jumlah yang terkendali dapat meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kapasitas produksi, dan pada akhirnya memacu pertumbuhan laba. Namun, biaya bunga yang terkait dengan utang juga dapat menurunkan laba bersih suatu bisnis (Mulyani & Purwaningsih, 2023). Pranata (2024) menyatakan bahwa agar investor tetap memandang positif perusahaan tingkat utang tinggi, perusahaan harus terus menghasilkan laba. Meskipun Tanova et al. (2025) tidak menunjukkan dampak signifikan rasio utang terhadap aset terhadap pertumbuhan laba, penelitian Dewi (2024) menunjukkan terdapat dampak signifikan tingkat utang atas pertumbuhan laba. Hal ini melihatkan dampak utang terhadap laba masih bergantung pada periode penelitian dan kondisi perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan sering disebut sebagai indikator kinerja utama. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki posisi pasar yang solid, sumber daya yang memadai, dan akses yang lebih luas ke investasi eksternal (Brigham & Houston, 2020; Budiarti et al., 2024). Menurut penelitian oleh Tanova et al. (2025) dan Dewi (2024), ukuran perusahaan memiliki dampak besar terhadap kemampuannya untuk meningkatkan laba. Meskipun demikian, penelitian tambahan menunjukkan bahwa strategi manajemen dan efektivitas operasional juga memengaruhi keberhasilan laba, yang menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan belum tentu menjadi faktor penentu. Perbedaan hasil ini menunjukkan ambiguitas empiris yang relevan dan perlu diselidiki lebih lanjut.

Bersamaan dengan itu, gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan laba perusahaan dapat diperoleh dengan menggabungkan perbedaan antara pembukuan dan pajak, tingkat utang, dan ukuran perusahaan. Menurut penelitian Dewi (2024) ketiga faktor ini jika digabungkan terdapat dampak besar atas pertumbuhan keuntungan perusahaan manufaktur di subsektor konsumen. Namun, penelitian lain, seperti penelitian Darma (2024) dan Mochtar (2024) memberikan temuan yang berbeda ketika diteliti di industri lain. Dalam konteks perusahaan industri di masa lalu, perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

Tiga inovasi berdasarkan *research gap* disajikan dalam artikel ini. Pertama, studi ini berfokus pada perusahaan manufaktur dalam fase pemulihan pascapandemi 2021–2024, yang memiliki kondisi ekonomi berbeda dibandingkan periode sebelumnya. Kedua, analisis ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pertumbuhan keuntungan menggabungkan beda antara laba akuntansi serta fiskal, tingkat utang, dan ukuran bisnis. Ketiga, dengan menawarkan data empiris terbaru dari sektor manufaktur Indonesia, studi ini menambah pengetahuan dengan menyelesaikan perbedaan dalam studi-studi sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini penting karena dapat menawarkan wawasan praktis bagi bisnis, investor, dan regulator, serta kontribusi teoretis untuk memperkaya literatur akuntansi keuangan. Informasi ini dapat digunakan oleh

bisnis sebagai dasar untuk mengendalikan tingkat utang, rencana pertumbuhan, dan aturan akuntansi mereka. Studi ini memberikan informasi ke investor mengenai hal yang harus pertimbangkan sebelum membuat penilaian terhadap investasi mereka. Studi ini dapat digunakan sebagai panduan bagi akademisi guna melaksanakan studi lanjutan tentang aspek memengaruhi pertumbuhan laba.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi sejumlah aspek internal, termasuk ukuran perusahaan, tingkat utang, dan beda laba akuntansi serta laba kena pajak. Variasi peraturan akuntansi juga perpajakan mengakibatkan beda laba kena pajak serta laba akuntansi, dapat menimbulkan keraguan mengenai sifat laba tersebut (Widia & Utami, 2024). Meskipun tingkat utang meningkatkan kemungkinan beban bunga, hal tersebut juga dapat menjadi sumber modal untuk ekspansi (Mulyani & Purwaningsih, 2023). Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitasnya untuk mendapatkan sumber daya dan kas, keduanya mampu menaikkan laba (Brigham & Houston, 2020). Merujuk jabaran, rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pengaruh beda laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia 2021–2024?
2. Bagaimana pengaruh tingkat utang berpengaruh atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia 2021–2024?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia 2021–2024?

4. Bagaimana pengaruh beda laba fiskal, laba akuntansi, tingkat utang, ukuran perusahaan dengan simultan berpengaruh atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras pada rumusan masalah di atas, tujuannya berupa:

1. Menganalisis pengaruh beda laba akuntansi dan laba fiskal atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia 2021–2024.
2. Menganalisis pengaruh tingkat utang atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia 2021–2024.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia 2021–2024.
4. Menganalisis pengaruh beda laba akuntansi dan laba fiskal, tingkat utang, ukuran perusahaan secara simultan atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya memberi kegunaan:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya mampu mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di sektor keuangan dan akuntansi, khususnya terkait pengkajian variabel memengaruhi pertumbuhan. Studi mampu berkontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang bagaimana ukuran perusahaan, tingkat utang, beda laba akuntansi serta laba fiskal memengaruhi pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan mampu memanfaatkan temuan studi tersebut untuk mengendalikan beda laba akuntansi dan fiskal, struktur utang, strategi tergantung pada ukuran perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba..

b. Bagi Investor

Studi mampu jadi sumber informasi pengambilan keputusan investasi, karena memberi deskripsi tentang aspek memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Studi mampu jadi referensi serta bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya yang tertarik membahas topik terkait aspek yang memengaruhi pertumbuhan laba.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Agency Theory diungkapkan Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan korelasi keagenan pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*), pemilik mendeklasikan wewenang kepada manajer mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya sering timbul konflik kepentingan (*agency conflict*) karena pemilik mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan manajer. Konflik ini muncul akibat asimetri, di mana manajer terdapat wawasan lebih luas mengenai keadaan internal perusahaan dibanding investor. Hal ini dapat menyebabkan perilaku informasi oportunistik, termasuk keputusan pendanaan tidak sepenuhnya selaras pada kepentingan pemegang saham serta manajemen laba. (Brigham & Houston, 2014).

Agency Theory relevan untuk menjelaskan bagaimana beda laba akuntansi serta laba fiskal, tingkat utang, ukuran perusahaan dapat memengaruhi perkembangan laba. Beda laba akuntansi serta fiskal mampu menggambarkan upaya manajemen menyajikan informasi yang menguntungkan dirinya, sehingga menimbulkan keraguan atas kualitas laba yang dilaporkan. Tingkat utang juga berkaitan dengan teori keagenan karena dapat menjadi mekanisme disiplin bagi manajer untuk menggunakan dana perusahaan secara lebih efisien, tetapi penggunaan utang berlebih justru mampu menaikkan risiko kebangkrutan serta mengurangi laba. Sementara itu, ukuran perusahaan berhubungan dengan tingkat kompleksitas organisasi, makin besar perusahaan makin tinggi potensi timbulnya

agency problem akibat kesulitan pemilik dalam mengawasi tindakan manajer. Oleh karena itu, *Agency Theory* memberikan landasan teoritis dalam memahami bagaimana ketiga variabel tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata BEI periode 2021 hingga 2024 (Ghozali, 2020).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Pertumbuhan Laba

Merujuk (D. I. Sari & Wafa, 2025) pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun. Peningkatan ini, yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat memanfaatkan sumber daya dan asetnya untuk meningkatkan pendapatan.

Menurut (Wicaksono, 2019) bisnis menggunakan pertumbuhan laba sebagai metrik untuk membandingkan perubahan laba sepanjang periode waktu khusus. Karenanya, pertumbuhan laba tinggi merupakan tanda keberhasilan operasional bisnis.

Menurut (Maryati et al., 2024) pertumbuhan laba yakni selisih laba didapat periode secara laba didapat periode terdahulu, mampu dipergunakan memprediksi laba periode berikutnya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba mampu dipergunakan memperkirakan pertumbuhan laba mendatang oleh semua pihak terlibat diperusahaan, mencakup kreditor, manajer, investor, bahkan pemerintah. Akibatnya, kinerja perusahaan dapat diukur dari labanya; semakin besar labanya, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Akibatnya, investor lebih berminat

berinvestasi di perusahaan. Sejumlah aspek, berupa ukuran perusahaan, utang, usia perusahaan, penjualan, perubahan laba dari kuartal terdahulu, semuanya memengaruhi pertumbuhan laba.

2.2.2 Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Differences*)

Laporan laba rugi komersial serta laporan laba rugi fiskal harus disusun oleh manajemen pada akhir setiap periode sebab terdapat beda standar akuntansi dan aturan perpajakan. Laporan laba rugi komersial dirancang memanfaatkan standar akuntansi serta mendapat keuntungan bersih sebelum pajak, sementara laporan laba rugi fiskal disusun menggunakan aturan perpajakan yang relevan untuk menetapkan jumlah pendapatan kena pajak atau laba fiskal. (Widia & Utami, 2024).

Merujuk (Suryadi, 2022) Beda pengakuan pendapatan serta biaya aturan perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan mengakibatkan perbedaan yang permanen. Meskipun beberapa bentuk pendapatan diakui sebagai pendapatan komersial, pendapatan tersebut tidak dikenakan pajak berdasarkan undang-undang perpajakan. Di sisi lain, terdapat sejumlah biaya diasumsikan menjadi beban tidak mampu dikurangi berdasarkan undang-undang perpajakan, tetapi diakui sebagai beban yang dapat dikurangkan dalam akuntansi komersial.

Beda waktu pengakuan penghasilan serta biaya terjadi akibat variasi waktu pengakuan pendapatan juga biaya tujuan penentuan laba. Beda disebabkan oleh undang-undang perpajakan yang memperbolehkan pendapatan atau biaya tertentu dihapusbukan dari periode akuntansi sebelumnya atau setelahnya, alih-alih periode berjalan. (Rahma Warnika & Sri Utami, 2024). Secara komersial, ini

dicatat sebagai pendapatan atau biaya selama jangka waktu terkait. Sering kali terdapat perbedaan jangka pendek karena undang-undang perpajakan serta Standar Akuntansi Keuangan terdapat tujuan beda. Ketika laba terkena pajak lebih kecil daripada laba akuntansi, selisih keduanya menunjukkan nilai buku-ke-buku yang positif dan substansial. Alasan perbedaan positif ini adalah karena undang-undang perpajakan dan standar akuntansi memiliki waktu yang berbeda untuk pengakuan pendapatan dan biaya. Di sisi lain, ketika laba kena pajak $<$ laba akuntansi, terdapat nilai buku-ke-pajak negatif yang signifikan. Perbedaan waktu pengakuan penghasilan serta biaya undang-undang perpajakan juga aturan akuntansi merupakan akar penyebab perbedaan negatif ini. (Darma, 2024).

2.2.3 Tingkat Utang

Hutang sering kali disebut sebagai obligasi, yaitu bentuk investasi yang melibatkan penggunaan dana pinjaman dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan serta mengoptimalkan perolehan laba bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyani & Purwaningsih, 2023). Tingkat hutang menunjukkan seberapa besar jumlah kewajiban yang masih perlu dibayar oleh perusahaan. Ketika tingkat hutang suatu perusahaan tinggi, perusahaan cenderung berupaya menjaga keberlanjutan labanya guna mempertahankan kinerja yang tetap stabil dan baik. (Pranata, 2024).

Hutang dapat diartikan sebagai obligasi, yakni bentuk investasi yang melibatkan penggunaan dana pinjaman dengan tujuan untuk memperluas kegiatan operasional perusahaan maupun meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, utang pada perusahaan publik tidak semata-mata dianggap sebagai beban,

melainkan sebagai instrumen strategis yang dimanfaatkan untuk mengoptimalkan potensi usaha, memperoleh keuntungan yang lebih besar, serta membuka peluang bisnis yang lebih luas. (Fitriyah, 2025). Oleh karena itu, pengertian hutang dapat dipahami secara lebih luas dalam konteks bisnis, yakni sebagai sumber pendanaan yang berfungsi layaknya modal usaha namun disertai kewajiban untuk melakukan pelunasan serta pembagian keuntungan di kemudian hari.

Adanya hutang dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan sehingga operasional perusahaan berjalan lebih efisien dan mampu menghasilkan laba yang optimal. Hutang yang dimiliki juga berperan dalam mendukung pembentukan usaha baru maupun pengembangan usaha yang telah ada agar menjadi lebih produktif, karena tambahan dana tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk kegiatan produksi. Namun, investor biasanya akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modal pada perusahaan tingkat hutang tinggi. Meski demikian, perspektif investor atas perusahaan hutang besar dapat tetap positif apabila laba yang dihasilkan bersifat persisten dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya serta berkelanjutan.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai rerata total penjualan bersih diperoleh selama satu tahun beberapa periode tertentu. (Brigham & Houston, 2024). Perusahaan berskala besar umumnya terdata distribusi saham luas, meskipun ada juga perusahaan besar peredaran saham terbatas pada lingkup tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan besar condong lebih berani menerbitkan saham baru untuk mencapai keperluan operasionalnya dibandingkan

dengan perusahaan berskala mikro. (Riyanto, 2025). Perusahaan berskala kecil umumnya menghadapi hambatan dalam memperoleh tambahan modal melalui pinjaman, sehingga lebih bergantung pada modal pribadi pemilik serta laba yang ditahan. Selain itu, beban bunga yang ditanggung cenderung lebih rendah karena investor menilai perusahaan besar terdapat tingkat risiko lebih kecil. (Suherman & Siska, 2021).

Kemudian ukuran perusahaan menurut (Oktavira & Mudjijah, 2023) adalah aktivitas yang bertujuan untuk memastikan berapa banyak aspek atau komponen yang terlibat dalam pengelolaan operasi bisnis dalam upaya mencapai tujuan sudah ditentukan. Merujuk asumsi-asumsi yang sudah disebutkan, disimpulkan ukuran perusahaan merupakan cara untuk mengevaluasi ukuran suatu entitas komersial, sebagaimana dibuktikan oleh total aset, total pendapatan, dan margin keuntungan yang semuanya berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai proporsi ukurannya terhadap ukuran entitas. Nilai perusahaan diperkirakan dipengaruhi oleh elemen ini. Perusahaan lebih besar condong tumbuh serta berkembang, dapat meningkatkan nilainya. Total aset sering dipergunakan menilai ukuran perusahaan. Memanfaatkan logaritma natural total pendapatan akhir tahun berjalan, seseorang dapat menentukan ukuran perusahaan (Budiarti et al., 2024).

Merujuk Aturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 53/POJK.04/2017 Pasal 1, emiten dikategorikan berdasarkan total asetnya:

1. Emiten skala kecil yakni emiten bentuknya badan hukum dibentuk di Indonesia dan:

- a. Terdapat total aset, atau nilai setara, tidak > Rp50.000.000.000,00 merujuk laporan keuangan dipergunakan dokumen pernyataan pendaftaran.
 - b. Tidak dikontrol secara langsung ataupun tidak langsung.
2. Emiten skala menengah yakni emiten bentuknya badan hukum dibangun di Indonesia dengan total aset di atas emiten skala kecil dan di bawah batas emiten skala besar.
 3. Emiten skala besar yakni emiten terdapat total aset > Rp250.000.000.000,00.

Menurut PSAK No.1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022) aset meliputi aset lancar serta aset tidak lancar, yang dipaparkan laporan posisi keuangan periode khusus.

Kelompok aset laporan posisi keuangan mencakup:

- Aset tidak lancar: investasi, properti, peralatan, pabrik, aset lain, aset tak berwujud.
- Aset lancar: aset mampu diwujudkan dengan jangka waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan (Kieso et al., 2020).



2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1	(Dewi, 2024)	Judul: Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI)	Book-Tax Differences, ukuran perusahaan, tingkat hutang, ada pengaruh signifikan parsial ataupun simultan atas pertumbuhan laba.
2	(Darma, 2024)	Judul: Pengaruh <i>Book Tax Difference</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan	Book-Tax Differences (permanen ataupun temporer) tidak berdampak atas pertumbuhan laba.
3	(Mochtar, 2024)	Judul: The effect of differences in accounting and fiscal profit (book tax differences) on profit growth (empire study on food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange)	Book-Tax Differences permanen serta temporer tidak terdapat dampak atas pertumbuhan laba.
4	(Tanova et al., 2025)	Judul: The Effect Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin And Company Size On Profit Growth Of Non-Cyclicals Consumer Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange.	Current Ratio, DAR, dan NPM tidak menjadikan pengaruh, sementara ukuran perusahaan berdampak signifikan atas pertumbuhan laba.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
5	(Anugrah et al., 2025)	Judul: Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Current Ratio terdapat pengaruh positif signifikan atas pertumbuhan laba, sementara DAR tidak berpengaruh.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba

Beda laba akuntansi serta laba fiskal (*book-tax differences*) berlangsung terdapat beda perlakuan akuntansi serta ketentuan perpajakan dalam pengakuan pendapatan maupun beban. Perbedaan ini dapat bersifat permanen maupun temporer, sehingga menyebabkan selisih laba akuntansi serta laba fiskal pada periode tertentu. Selisih signifikan dapat menjadi indikator kualitas laba perusahaan dan memengaruhi persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan laba di masa depan.

Berdasarkan teori agensi, beda laba akuntansi dan fiskal juga mampu menggambarkan potensi konflik kepentingan manajer serta pemilik, di mana manajer mungkin melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan pribadi. Situasi ini menimbulkan asimetri informasi, sebab manajer terdapat akses informasi internal lebih lengkap dibanding pemilik. Oleh karena itu, beda laba

akuntansi serta laba fiskal dijadikan indikator penting mengukur sejauh mana manajer bertindak sesuai atau bertentangan dengan kepentingan pemilik.

Beberapa penelitian memberikan hasil yang beragam. Dewi (2024) mendapati *book-tax differences* berdampak signifikan atas perkembangan laba perusahaan manufaktur subsektor konsumsi. Hal serupa juga didukung oleh penelitian Warnika & Utami (2024) yang menyatakan beda laba akuntansi serta fiskal memengaruhi persistensi laba, sehingga relevan atas pertumbuhan laba.

Karenanya, kualitas laba perusahaan mampu ditunjukkan oleh beda laba akuntansi juga laba fiskal. Perkembangan laba dapat terdampak jika beda yang signifikan menunjukkan adanya manajemen laba atau praktik akuntansi tertentu. Teori berikut dikemukakan berdasarkan uraian ini:

H1: Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2.4.2 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat utang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan asalnya pada kewajiban dibandingkan modal pribadi. Penggunaan utang dalam jumlah tertentu dapat berperan sebagai leverage untuk meningkatkan kapasitas produksi dan peluang memperoleh laba. Namun, tingginya tingkat utang juga menimbulkan risiko keuangan, termasuk meningkatnya beban bunga yang berpotensi menekan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, struktur utang dapat berfungsi menjadi mekanisme pemantauan (*monitoring mechanism*) guna menurunkan konflik kepentingan manajer serta pemilik. Kewajiban pembayaran bunga memaksa

manajer lebih disiplin dalam pemanfaatan dana, sehingga perilaku oportunistik dapat diminimalkan. Sebaliknya, pemakaian utang berlebih justru mampu menaikkan risiko keuangan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Dewi (2024) menemukan bahwa tingkat utang melihatkan dampak signifikan atas pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur. Temuan sama juga didapatkan oleh Anugrah et al. (2025) mendeskripsikan terdapat korelasi signifikan *debt to total asset ratio* perkembangan laba perusahaan infrastruktur.

Adanya utang, perusahaan diharapkan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan. Akan tetapi, jika utang terlalu tinggi, hal ini dapat membebani perusahaan dan justru menghambat pertumbuhan laba. Disimpulkan pada jabaran, hipotesis diimplikasikan:

H2: Tingkat utang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya potensi yang dimiliki perusahaan dari sisi aset, penjualan, maupun modal. Perusahaan ukuran besar cenderung terdapat cakupan lebih luas atas pendanaan eksternal, pangsa pasar lebih besar, serta kemampuan manajemen yang lebih baik. Hal ini berpotensi meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan berhubungan dengan tingkat kompleksitas organisasi yang dapat meningkatkan potensi konflik kepentingan manajer (agent) serta pemilik (principal). Pada perusahaan besar, pengawasan menjadi lebih sulit sehingga ruang gerak manajer untuk bertindak oportunistik semakin besar.

Namun, ukuran perusahaan yang besar juga dapat memberikan akses lebih luas terhadap pendanaan dan sumber daya, sehingga jika dikelola dengan baik tetap mampu meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian terdahulu mendukung hubungan ini. Dewi (2024) melihatkan ukuran perusahaan terdapat dampak signifikan atas pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian Tanova et al. (2025) juga menemukan ukuran perusahaan berdampak signifikan atas pertumbuhan laba perusahaan non-cyclicals consumer.

Makin besar ukuran perusahaan makin besar kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, mempertahankan eksistensi, serta menarik minat investor. Hal yang melihatkan ukuran perusahaan menjadi variabel penting dalam memprediksi pertumbuhan laba. Merujuk jabaran, hipotesis diusulkan:

H3: Ukuran perusahaan positif berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.4.4 Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk beda keuntungan akuntansi serta laba fiskal, tingkat utang, ukuran perusahaan. Ketiga variabel ini memiliki keterkaitan yang saling melengkapi. Perbedaan laba akuntansi serta fiskal mampu memberi gambaran mutu laporan keuangan, tingkat utang menunjukkan struktur pendanaan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas dan kekuatan sumber daya. Jika ketiga aspek dikelola dengan efektif, maka perusahaan mampu menaikkan kinerja serta pertumbuhan laba berkelanjutan.

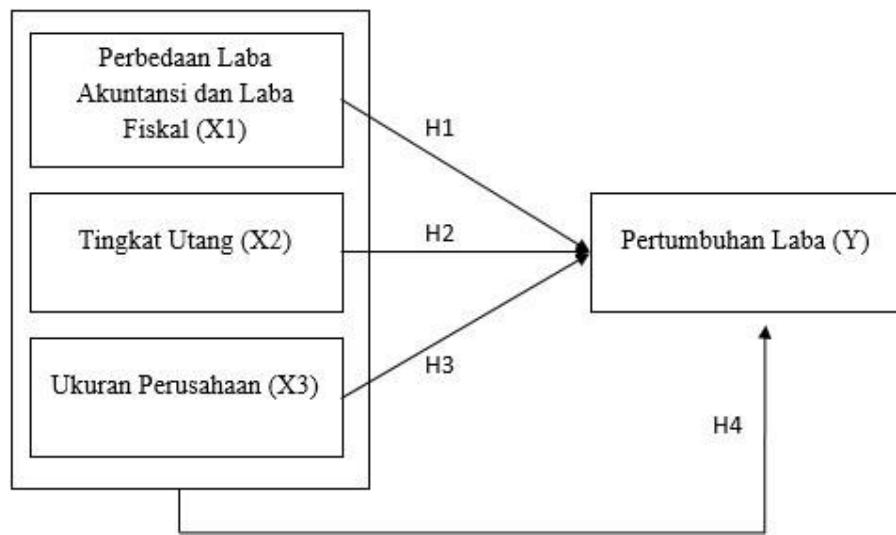
Studi Dewi (2024) melihatkan secara simultan, beda laba akuntansi, tingkat utang, laba fiskal, ukuran perusahaan berdampak signifikan atas perkembangan laba perusahaan manufaktur subsektor konsumsi. Hal mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dibandingkan hanya melihat pengaruhnya secara parsial. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa variabel-variabel tersebut perlu diuji bersama-sama untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai determinan pertumbuhan laba.

Dengan demikian, kombinasi beda laba akuntansi dan fiskal, tingkat utang, ukuran perusahaan berpotensi memberikan dampak signifikan atas pertumbuhan laba. Hal itu sebab masing-masing variabel berkontribusi dalam aspek kualitas laporan keuangan, struktur modal, maupun skala operasional perusahaan. Merujuk jabarannya, hipotesis yang diusulkan berupa:

H4: Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, tingkat utang, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan penjelasan teori diatas serta uraian pengembangan hipotesis maka dapat digambarkan kerangka pemikiran mencakup:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode diterapkan berupa metode sebab-akibat. Merujuk Sekaran & Bougie (2020) “*causal study is a study which in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems* menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang berkaitan dengan satu atau lebih permasalahan yang diteliti.” Peneliti melakukan pengujian hubungan sebab akibat guna menilai efek variabel independen atas variabel dependen seperti Perbedaan Laba Akuntansi juga Laba Fiskal, Tingkat Utang juga Ukuran Perusahaan atas variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Terdata Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sampai 2024).

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Merujuk Sekaran & Bougie (2020) Variabel diartikan sebagai unsur mampu memicu adanya variasi atau beda nilai. Perubahan nilai ini dapat terjadi seiring waktu pada objek serupa, atau mampu pula beda antar objek periode serupa. Studi melibatkan dua kategori variabel, berupa variabel dependen serta variabel independen.

3.2.1 Variabel Independen

Merujuk Sekaran & Bougie (2020), Variabel dependen merupakan variabel jadi fokus penting peneliti. Peneliti bertujuan menganalisis serta menggambarkan variabel dependen, menjabarkan tingkat variabilitas, serta

memperkirakan kecenderungan perubahan yang ditimbulkan oleh variabel independen. Variabel independen adalah:

1. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Perbedaan prinsip digunakan penyusunan laporan keuangan karena terjadinya ketidaksamaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Ketidaksamaan inilah yang kemudian disebut sebagai *book-tax differences*.

$$BTD = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Tingkat Utang

Besar kredit perusahaan akan mendorong peningkatan persistensi laba untuk menjaga performa perusahaan yang optimal (Pranata, 2024). Rumus dipergunakan menghitung tingkat hutang perusahaan adalah mengacu pada penelitian dari (Ahmed et al., 2024):

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mendeskripsikan ukuran perusahaan merujuk total nilai aset yang dipunya. Firm size bisa dihitung dengan memanfaatkan rumus (H. Y. Sari et al., 2022):

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Assets})$$

3.2.2 Variabel Dependen

Merujuk (Sugiyono, 2020b) variabel independen yakni variabel mengendalikan variabel dependen positif maupun negatif. Variabel dependen yakni pertumbuhan laba, Pertumbuhan pendapatan yakni selisih antara pendapatan yang didapat periode ini dan pendapatan pada periode sebelumnya serta berguna memprediksi pendapatan di masa depan (Maryati et al., 2024). Rumus pertumbuhan laba menurut (Yamin & Aini, 2025):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}(t) - \text{Laba Bersih}(t-1)}{\text{Laba Bersih}(t-1)} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel

Merujuk Sekaran & Bougie (2020), populasi semua golongan orang, kejadian, hal memikat akan diamati peneliti. Pengambilan sampel berasal pada populasi perusahaan sektor Manufaktur terdata diBursa Efek Indonesia (BEI) 2021 hingga 2024. Sampel yakni setengah populasi ditunjuk diamati (Sugiyono, 2020b). Metode pengambilan sampel memanfaatkan metode *purposive sampling*. Merujuk Sekaran & Bougie (2020), metode *purposive sampling* yakni mendapat sampel asalnya populasi lewat kriteria sudah ditetapkan peneliti bertujuan supaya sampel dipergunakan mampu mencapai keperluan informasi dibutuhkan peneliti. Kriteria ditentukan pengumpulan sampling yakni:

1. Perusahaan sektor Manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia terus-menerus sepanjang periode 2021 – 2024.
2. Perusahaan sektor Manufaktur mempublikasikan laporan keuangan sudah di audit terus-menerus sepanjang periode 2021-2024.

3. Perusahaan sektor Manufaktur mempublikasikan laporan keuangan satuan mata uang rupiah terus-menerus sepanjang periode 2021-2024.
4. Perusahaan sektor Manufaktur terdapat laba positif terus-menerus sepanjang periode 2021-2024.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Data dipergunakan yakni data sekunder. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder yakni data dipublikasikan atau dipergunakan organisasi bukan pengolah. Data sekunder dapat didapat secara membaca, memahami, mempelajari, lewat media lainnya bersumber pada literatur, buku, dokumen perusahaan. Data sekunder didapat pada website bursa efek Indonesia www.idx.ac.id atau pada website perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dipergunakan yakni data sekunder. Merujuk Sekaran & Bougie (2020), *Secondary data are data that have been collected by others for another purpose than the purpose of the current study* data sekunder merupakan data didapat tidak langsung pada pihak lainnya telah mengumpulkannya tujuan berbeda. Studi memanfaatkan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, secara mengakses berbagai dokumen yang telah tersedia. Sumber data terdiri dari laporan keuangan perusahaan sampel, laporan hasil audit independen, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data pendukung lainnya diperoleh melalui studi pustaka, meliputi buku-buku ilmiah, jurnal akademik, dan referensi dari sumber internet terpercaya. Data didapat pada

www.idx.co.id mencakup laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keuangan serta laporan audit auditor independen tentang perusahaan sektor Manufaktur terdata BEI 2021 hingga 2024.

3.6 Teknik Analisis Data

Merujuk Ghazali (2021), Tujuan analisis data yakni menghasilkan informasi selaras dari data diperoleh, sehingga analisis mampu dipergunakan menjadi dasar pemecahan suatu permasalahan. Program komputer dipergunakan menelaah data yakni aplikasi IBM SPSS 26 (*Statistic Product & Service Solution 26*). Teknik analisis data dipergunakan:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis *deskriptif statistic* yakni statistik dipergunakan mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpul tanpa melakukan penarikan simpulan atau generalisasi yang berjalan secara umum. Statistika deskriptif mencakup pemaparan data berbentuk tabel, diagram lingkaran, grafik, piktogram, serta perhitungan median, modus, persentase, mean, standar deviasi (Sugiyono, 2020b).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan memastikan apakah variabel residual A model regresi tersebut normal atau tidak. Metode dipergunakan menelaah normalitas residual yakni uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Digunakan level signifikansi 0,05 atau 5%. Ketika nilai signifikan uji $Kolmogorov-Smirnov \geq 0,05$ data dinyatakan tersebut normal. Sebaliknya ketika nilai signifikan dalam pengujian $Kolmogorov-Smirnov \leq 0,05$ data dikatakan bahwa sebaran tidak normal (Ghazali, 2021).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik tujuannya menjamin data penelitian mencapai persyaratan asumsi klasik, sehingga model analisis dipergunakan dapat mengeluarkan estimasi akurat. Uji asumsi klasik berupa uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Persamaan regresi harus bebas multikolinearitas, yaitu tidak adanya hubungan sempurna atau menghampiri sempurna variabel bebas menciptakan persamaan. Gejala multikolinearitas didapati dengan menggunakan uji mampu mendeteksi serta memastikan apakah pembentukan persamaan tersebut telah brlangsung memanfaatkan tool uji dikenal *variance inflation factor* (VIF). Tekniknya memeriksa nilai variabel bebas untuk variabel yang bergantung pada analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$, itu melihatkan bahwa model memiliki tanda multikolinearitas yang tinggi, yaitu terdapat hubungan variabel bebas. Ketika nilai hubungan variabel bebas tidak $> 0,5$ simpulannya model persamaan tersebut tidak memuat multikolinearitas (Ghozali, 2021).

d. Uji Autokorelasi

Merujuk (Ghozali, 2021) uji autokorelasi tujuannya mengidentifikasi korelasi residual periode saat ini residual periode terdahulu ($t-1$) model regresi linear. Model regresi valid seharusnya bebas isu autokorelasi. Metode dapat dilakukan melakukan uji autokorelasi yakni memanfaatkan uji *Durbin-Watson*

(DW Test). Model regresi mampu dinyatakan tidak memuat autokorelasi saat (DU $< DW < 4$ –DU).

e. Uji Heteroskedastisitas

Merujuk (Ghozali, 2021) uji heteroskedastisitas tujuannya memeriksa ketidaksamaan varians suatu data dengan data lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat memanfaatkan metode uji *Glejser*, yakni menguji heteroskedastisitas secara meregresikan residual absolut. Prinsip pengambilan keputusan metode glejser:

- 1) Saat nilai $Sig. < 0,05$ hal tersebut mengindikasikan data mengandung masalah heteroskedastisitas;
- 2) Ketika nilai $Sig. > 0,05$ simpulan data bebas isu heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Merujuk Sekaran & Bougie (2020) analisis regresi ganda sebagai alat statistik memperkirakan variasi variabel tergantung melalui hubungan variabel bebas. Prosedur ini melibatkan uji hipotesis dengan lebih satu variabel independen. Rumusan regresi linier ganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan :

Y : Pertumbuhan Laba

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X1 : Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

X2 : Tingkat Utang

X3 : Ukuran Perusahaan

e : Standar error / kesalahan

1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Merujuk (Ghozali, 2021), uji R^2 berfungsi menggambarkan sejauh apa model regresi mampu menjabarkan perubahan pada variabel dependen. uji R^2 *value* (koefisien determinasi) yakni ($0 < R^2 < 1$) maknanya:

- Ketika nilai R menghampiri 1 (makin besar), peran variabel independen atas variabel dependen dengan simultan makin besar;
- Ketika R menghampiri 0 (makin kecil), peran variabel independen atas variabel dependen dengan simultan makin kecil .

2. Uji Statistik F (Simultan)

Merujuk (Ghozali, 2021), uji F dipergunakan menentukan signifikansi keseluruhan model regresi, maka diketahui pengaruh bersamaan variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian simultan merujuk teori:

- Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. F < \alpha$ (misalnya 0,05), H_0 ditolak, menyimpulkan variabel X simultan ada dampak signifikan atas variabel Y.
- Ketika nilai F_{hitung} tidak $>$ nilai F_{tabel} , nilai probabilitas (Sig. F) memiliki nilai \geq tingkat signifikansi (0,05), hipotesis nol (H_0) diterima.

3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t dilaksanakan mengukur dampak parsial setiap variabel independen atas variabel dependen, mempertahankan variabel lain konstan. Uji berfungsi

melihatkan arah korelasi variabel independen serta dependen. Ketetapan: Merujuk

nilai $\text{Sig.} = 0,05$ atau ($\alpha = 5\%$):

- a) Ketika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ hipotesis disokong. Hal yang menyebutkan parsial variabel independen (X) berdampak atas variabel dependen (Y).
- b) Ketika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ hipotesis tidak disokong. Hal menyebutkan parsial variabel independen (X) tidak berdampak atas variabel dependen (Y).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan perusahaan sektor manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2021–2024, yang merupakan sampel penelitian dalam judul ini. Sektor manufaktur dipilih sebab terdapat peranan utama guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi penyumbang terbesar atas Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kinerja laba pada sektor ini menjadi perhatian penting karena mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi pascapandemi.

Data sekunder dipergunakan didapat laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan. Data dijangkau lewat website resmi (www.idx.co.id).

Pengumpulan sampel dilaksanakan metode *purposive sampling* digunakan untuk menunjuk sampel merujuk kriteria khusus selaras pada tujuan penelitian, sehingga sampel yang diambil benar-benar representatif. Terdapat kriteria penetapan sampel yakni:

Tabel 4. 1
Kriteria Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2021–2024.	228
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan detail selama 2021–2024.	(130)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan pada mata uang rupiah.	(50)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif terus-menerus selama periode 2021–2024.	(20)
	Sampel Penelitian	28
	Jumlah Sampel (28 x 4 tahun observasi)	112

Sumber: Data Penelitian, 2025

Merujuk kriteria, didapati jumlah keseluruhan perusahaan sektor manufaktur terdata BEI sepanjang periode 2021–2024 228 perusahaan. Setelah diseleksi merujuk kelengkapan data, mata uang pelaporan, serta laba positif selama empat tahun berturut-turut, diperoleh 28 perusahaan mencapai kriteria dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, total pengamatan yakni 112 data (28 perusahaan x 4 tahun pengamatan). Berikut adalah perusahaan dipergunakan:

Tabel 4. 2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
5	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
9	INTP	PT Indoceament Tunggal Prakarsa Tbk
10	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
12	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
13	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
14	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
15	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
16	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

17	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
18	INDS	PT Indospring Tbk
19	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
20	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
21	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk
22	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
23	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
24	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
25	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
28	NSSS	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

Sumber: Data Penelitian, 2025

Pemilihan periode 2021–2024 dilakukan karena periode tersebut mencerminkan masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, di mana perusahaan manufaktur menghadapi fluktuasi kinerja laba akibat perubahan kondisi pasar, biaya produksi, dan struktur pendanaan. Karenanya, harapannya studi dapat memberi gambaran empiris mengenai kondisi keuangan dan aspek memengaruhi perkembangan laba perusahaan manufaktur di Indonesia sepanjang periode tersebut.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis *deskriptif statistic* yakni statistik deskriptif dipergunakan memaparkan data secara ringkas dan sistematis, dengan tujuan menggambarkan kondisi data terkumpul tanpa membuat simpulan bersifat umum atau menggeneralisasi populasi (Sugiyono, 2020a). Berikut uji statistik deskriptif:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	112	-,0952	,0423	-,009887	,0247462
Tingkat Utang	112	,0005	,8121	,422177	,1640818
Ukuran Perusahaan	112	28,2708	32,9379	30,598502	1,2652800
Pertumbuhan Laba	112	-,9714	151,5000	1,784719	14,3957246
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data diolah, 2025

Data tabel dijabarkan:

1. Variabel beda laba akuntansi serta laba fiskal terdapat nilai minimum -0,0952 maksimum 0,0423 bernilai rerata (mean) -0,009887 serta standar deviasi 0,0247462. Nilai rerata bernilai negatif melihatkan umum laba fiskal perusahaan lebih tinggi dibanding laba akuntansi. Hal ini mengindikasikan terdapat beda dalam pengakuan penghasilan maupun beban laporan keuangan

komersial serta laporan keuangan fiskal dirancang merujuk ketentuan perpajakan.

2. Variabel tingkat utang terdapat nilai minimum 0,0005 maksimum 0,8121 nilai rerata 0,422177 standar deviasi 0,1640818. Hasil melihatkan rata-rata perusahaan manufaktur memiliki proporsi utang terhadap total aset sebesar 42,21 persen. Dinyatakan sebagian besar perusahaan sampel masih menggunakan struktur pendanaan campuran antara modal sendiri dan utang dengan tingkat risiko keuangan yang moderat.
3. Variabel ukuran perusahaan terdapat nilai minimum 28,2708 maksimum 32,9379 nilai rerata 30,598502 standar deviasi 1,2652800. Hasil melihatkan perusahaan sampel didominasi oleh perusahaan dengan skala besar, tercermin dari nilai log total aset yang tinggi. Ukuran perusahaan yang besar umumnya menggambarkan kemampuan yang lebih baik dalam mengakses sumber pendanaan, memperluas pangsa pasar, serta mempertahankan stabilitas keuangan.
4. Variabel pertumbuhan laba terdapat nilai minimum -0,9714 maksimum 151,5000 nilai rerata 1,784719 standar deviasi 14,3957246. Nilai standar deviasi cukup besar menunjukkan terdapat variasi tinggi pada pertumbuhan laba antarperusahaan manufaktur. Hal ini menandakan bahwa selama periode 2021–2024, kinerja laba perusahaan manufaktur di Indonesia berfluktuasi cukup signifikan, yang dapat disebabkan oleh perbedaan strategi bisnis, efisiensi operasional, maupun keadaan pasar dijalani perusahaan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup sejumlah uji dilaksanakan analisis regresi linier guna menjamin model regresi dipergunakan mencapai syarat dasar (asumsi klasik) sehingga analisis menjadi valid, tidak bias, dan dapat diandalkan. Uji sangat penting terutama dalam metode regresi linier berganda. Berikut adalah komponen utama dari uji asumsi klasik:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik pertama dipergunakan yakni uji normalitas, berguna memahami apakah distribusi data normal atau tidak. Studi memanfaatkan metode *Kolmogorov-Smirnov* non-parametrik guna menguji normalitas data, signifikansi 0,05. Uji normalitas ada dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,21768107
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,119
Test Statistic		,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel melihatkan nilai signifikansi 0,095 berarti nilai tersebut $> 0,05$.

Mampu didapat simpulan data sudah tersebar normal, maka model regresi sudah mencapai syarat uji normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya mengecek ada hubungan dua variabel independen regresi linier berganda. Multikolinearitas diidentifikasi lewat nilai *tolerance* serta VIF. Saat nilai *tolerance* besar 0,1 atau VIF kurang 10, disimpulkan tidak berlangsung multikolinearitas model regresi. Analisis multikolinearitas berupa:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	14,977	10,041			
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	-7,770	16,731	,961	1,041	
Tingkat Utang	5,223	,156	,986	1,014	
Ukuran Perusahaan	-,434	,329	,951	1,052	

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk tabel simpulannya tidak berlangsung multikolinearitas sebab tiap variabel independen terdapat nilai *tolerance* kecil 0,1 serta nilai VIF besar 10. Simpulannya model regresi sudah mencapai syarat uji multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas menelaah apakah variabel bebas terdapat dampak signifikan atas variabel residual (variabel penganggu). Pengujian dilaksanakan memanfaatkan uji *glejser* dimana ketika nilai $Sig. > 0,05$ simpulannya data bebas masalah heteroskedastisitas. Tabel uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,046	,765		-1,366	,175
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	,007	,005	,128	1,506	,135
Tingkat Utang	,993	,193	,437	5,154	,184
Ukuran Perusahaan	,034	,025	,115	1,358	,177

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel didapati signifikansi masing-masing variabel $>0,05$, simpulannya tidak berlangsung Heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dilaksanakan memahami terdapat atau tidak autokolerasi suatu data. Pengujian autokolerasi dilakukan memanfaatkan Uji Durbin Watson berkriteria $dU < dW < 4-dU$.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

dL	dW	dU	4-dU	4-dL	Kesimpulan
1,6373	1,751	1,7472	2,2528	2,3627	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pengujian autokolerasi, didapati nilai *Durbin-Watson* (dW) adalah 1,751. Berdasarkan tabel signifikansi 5% dengan total sampel 112 serta variabel independen 3 (k=3), didapatkan dU 1,7472. Dari hasil perhitungan tersebut maka dW terletak nilai dU serta 4-dU ($1,7472 < 1,751 < 2,2528$) karenanya, simpulan data terbebas dari autokolerasi positif atau negatif sehingga tidak berlangsung autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda dipakai memahami bagaimana dampak atau korelasi dua variabel independen serta variabel dependen. Hasil tertera Tabel:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,977	10,041		1,492	,139
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	-7,770	16,731	-,013	-,464	,643
Tingkat Utang	5,223	,156	,951	33,487	,000
Ukuran Perusahaan	-,434	,329	-,038	-1,318	,190

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diperoleh persamaan regresi Linear:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 14,977 - 7,707X_1 + 5,232X_2 - 0,434X_3 + e$$

Persamaan dijabarkan berupa:

- Nilai konstanta 14,977 menunjukkan ketika seluruh variabel independen diasumsikan konstan (bernilai nol), nilai pertumbuhan laba perusahaan 14,977 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X_1) sebesar -7,770 melihatkan tiap kenaikan satu satuan beda laba akuntansi dan fiskal menurunkan pertumbuhan laba 7,770 satuan, asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi Tingkat Utang (X_2) 5,223 bermakna tiap naik satu satuan pada tingkat utang menaikkan pertumbuhan laba 5,223 satuan, asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_3) $-0,434$ melihatkan tiap naik satu satuan dengan ukuran perusahaan menurunkan pertumbuhan laba $0,434$ satuan, asumsi variabel lainnya tetap.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan melihat dampak variabel independen atas variabel dependen parsial. Uji membantu menetapkan apakah tiap variabel independen terdapat pengaruh signifikan pada minat nasabah. Uji t juga dipergunakan menunjukkan arah dampak variabel independen atas variable dependen. Uji t mampu dilaksanakan menelaah nilai signifikansi t variabel output regresi memanfaatkan SPSS 26 tingkat signifikansi $0,05$ ($=5\%$). Ketika nilai signifikansi melampaui, hipotesis ditolak; ketika nilai signifikansi lebih kecil, hipotesis diterima. Berikut hasil uji t:

1. Pengujian variabel Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (X_1) menunjukkan nilai signifikansi $0,643$, bermakna $0,643$ besar $0,05$, nilai t *hitung* $-0,464$ arah negatif. Hal yang melihatkan beda laba akuntansi serta laba fiskal tidak berdampak signifikan atas perkembangan laba perusahaan manufaktur terdata BEI periode 2021–2024. Hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Hasil pengujian variabel Tingkat Utang (X_2) ada nilai signifikansi $0,000$, bermakna $0,000$ kecil $0,05$, nilai t *hitung* $33,487$ arah positif. Temuan melihatkan tingkat utang berdampak positif signifikan atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata BEI periode 2021–2024. Hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Pengujian variabel Ukuran Perusahaan (X3) melihatkan nilai signifikansi 0,190, berarti $0,190 > 0,05$, nilai t hitung $-1,318$ dengan arah negatif. Hal yang melihatkan ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan atas perkembangan laba perusahaan manufaktur terdata BEI periode 2021–2024. Hipotesis ketiga (H3) ditolak

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F dipergunakan menguji seberapa signifikan efek semua variabel independen simultan pada variabel dependen. Uji statistik, tingkat signifikansi yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji F studi:

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21028,734	3	7009,578	383,394	,000 ^b
	Residual	1974,561	108	18,283		
	Total	23003,295	111			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk tabel disimpulkan nilai signifikan didapat yakni 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$. Hal menyatakan semua variabel independen berdampak simultan atas Pertumbuhan Laba Perusahaan.

4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dibutuhkan memahami berapa besar persentase variabel dependen dijabarkan variabel independen. Uji Koefisien Determinasi tertera Tabel:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,956 ^a	,914	,912	4,2758587	1,751

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk tabel didapat nilai *Adjusted R Square* 0,912 Dengan melihat ini dimaknai pertumbuhan laba dipengaruhi beda laba akuntansi serta laba fiskal, Tingkat utang, ukuran perusahaan 0,912 atau 91,2%, sementara sisa 8,8% dikendalikan variabel lainnya.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel beda laba akuntansi serta laba fiskal ada nilai signifikansi $0,643 > 0,05$, dengan arah koefisien negatif. Hal menunjukkan beda keuntungan akuntansi serta fiskal tidak berdampak signifikan

atas perkembangan keuntungan perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Mengindikasikan beda pengakuan laba akuntansi serta laba fiskal tidak secara langsung memengaruhi peningkatan atau penurunan laba perusahaan.

Temuan selaras pada hasil studi yang dilaksanakan Darma (2024) menyebutkan *book-tax differences*, sifatnya permanen ataupun temporer, tidak berdampak atas pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan. Penelitian serupa juga diperkuat oleh Mochtar (2024) yang menyimpulkan beda keuntungan akuntansi serta fiskal tidak terdapat dampak signifikan atas perkembangan laba perusahaan makanan serta minuman terdata BEI. Hasil penelitian ini menegaskan beda laba akuntansi juga fiskal tidak terus mencerminkan mutu laba, sebab faktor tersebut lebih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi serta ketetapan perpajakan berjalan.

Dengan demikian, temuan melihatkan tidak terdapat dampak signifikan beda laba akuntansi juga laba fiskal atas pertumbuhan laba. Tidak signifikannya dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan kebijakan akuntansi dan fiskal secara proporsional, sehingga perbedaan yang muncul tidak cukup besar untuk memengaruhi pertumbuhan laba secara material.

4.6.2 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji variabel tingkat utang melihatkan nilai signifikansi 0,000 kecil 0,05 arah koefisien positif. Hal bermakna tingkat utang berdampak positif signifikan atas pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan makin tinggi proporsi utang yang digunakan perusahaan,

makin besar peluang peningkatan laba, selama penggunaan utang tersebut dikelola secara efisien untuk kegiatan produktif.

Temua studi menyokong temuan Dewi (2024) menyebutkan tingkat utang berdampak signifikan atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor konsumsi. Temuan konsisten pada studi yang dilaksanakan Anugrah et al. (2025) menemukan *debt to total asset ratio* berdampak positif atas perkembangan laba perusahaan infrastruktur. Kedua studi tersebut menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pangsa pasar, sehingga mampu mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan demikian, temuan studi ini melihatkan adanya dampak positif signifikan antara tingkat utang atas pertumbuhan laba. Penggunaan utang proporsional menjadi strategi pendanaan yang efektif karena dapat meningkatkan efisiensi modal, sekaligus menunjukkan kepercayaan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0,190 > 0,05$ arah koefisien negatif. Hal bermakna ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata BEI periode 2021–2024. Besar kecilnya perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan laba, karena efisiensi operasional serta kemampuan manajemen mengatur sumber daya lebih berperan penting dalam menentukan pertumbuhan laba.

Hasil berbanding pada Dewi (2024) menyebutkan ukuran perusahaan berdampak signifikan atas pertumbuhan laba. Namun temuan selaras pada Tanova et al. (2025) yang menemukan bahwa beberapa rasio keuangan berupa *current ratio* serta *debt to asset ratio* tidak berdampak signifikan atas perkembangan laba, melihatkan faktor finansial tidak selalu menjadi penentu utama kinerja laba. Temuan studi juga memperlihatkan perusahaan besar sekalipun mampu mengalami penurunan laba apabila tidak mampu menjaga efisiensi dan daya saing dalam pasar yang kompetitif.

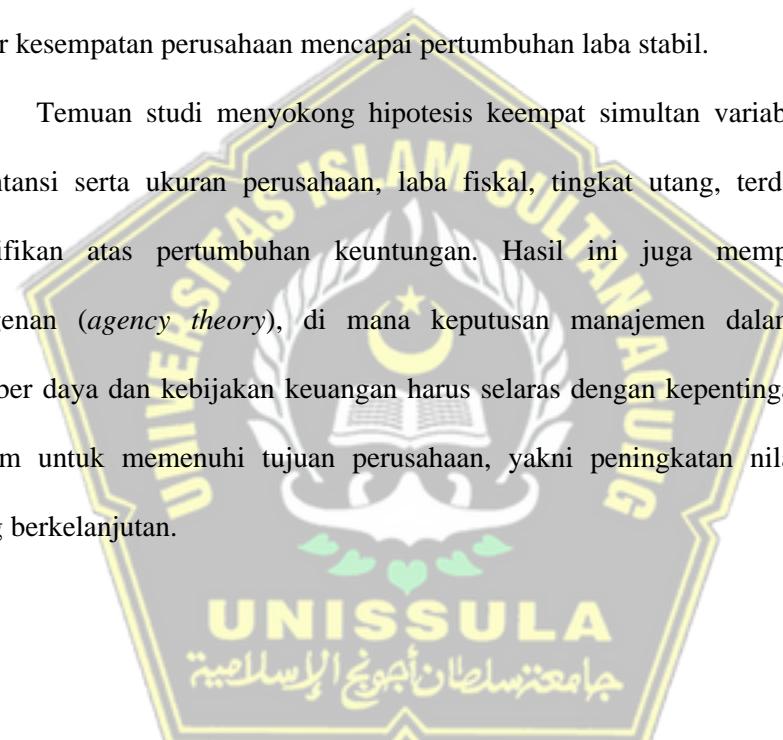
Dengan demikian, temuan studi melihatkan tidak adanya dampak signifikan ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba. Tidak signifikannya dampak ukuran perusahaan atas pertumbuhan laba menandakan bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan harga bahan baku, serta strategi bisnis memiliki peran yang lebih besar dibandingkan sekadar skala aset perusahaan.

4.6.4 Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji simultan melihatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga simpulannya beda laba akuntansi, tingkat utang, fiskal, ukuran perusahaan simultan berdampak signifikan atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur periode 2021–2024. Hal yang melihatkan kombinasi kebijakan akuntansi, struktur pendanaan, dan skala operasional terdapat kontribusi utama menentukan peningkatan laba perusahaan.

Hasil studi selaras pada Dewi (2024) menyatakan *book-tax differences*, tingkat utang, ukuran perusahaan berdampak signifikan dengan simultan atas perkembangan laba perusahaan manufaktur subsektor konsumsi. Artinya, variabel-variabel tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik pengelolaan perbedaan akuntansi dan fiskal, semakin optimal struktur pendanaan, dan semakin efisien pemanfaatan aset, maka semakin besar kesempatan perusahaan mencapai pertumbuhan laba stabil.

Temuan studi menyokong hipotesis keempat simultan variabel beda laba akuntansi serta ukuran perusahaan, laba fiskal, tingkat utang, terdapat dampak signifikan atas pertumbuhan keuntungan. Hasil ini juga memperkuat teori keagenan (*agency theory*), di mana keputusan manajemen dalam mengelola sumber daya dan kebijakan keuangan harus selaras dengan kepentingan pemegang saham untuk memenuhi tujuan perusahaan, yakni peningkatan nilai serta laba yang berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Merujuk data serta pengangkatan sudah dilaksanakan tentang dampak perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, tingkat utang, serta ukuran perusahaan atas pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia 2021–2024, diambil beberapa simpulan:

1. Variabel perbedaan laba akuntansi serta laba fiskal tidak berdampak signifikan atas pertumbuhan laba. Melihatkan beda pengakuan pendapatan serta beban laporan keuangan komersial juga fiskal tidak langsung memengaruhi kenaikan atau turunnya laba perusahaan manufaktur.
2. Variabel tingkat utang berdampak positif signifikan atas pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi tingkat utang dipunya perusahaan, makin besar peluang perusahaan menaikkan laba apabila dana pinjaman tersebut digunakan secara efisien dalam kegiatan operasional yang produktif.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan atas pertumbuhan laba. Hasil menandakan kecil besar aset atau jumlah penjualan perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan laba, karena pertumbuhan laba lebih bergantung pada efektivitas pengelolaan sumber daya dan strategi manajemen.
4. Dengan simultan, variabel beda laba fiskal, laba akuntansi, tingkat utang, ukuran perusahaan berdampak signifikan atas pertumbuhan laba. Hal ini berarti kombinasi ketiga faktor mampu menjelaskan variasi perkembangan laba perusahaan manufaktur di Indonesia sepanjang periode studi.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Studi memperkuat pemahaman bidang akuntansi keuangan dan teori keagenan, bahwa pengelolaan kebijakan akuntansi, struktur pendanaan, dan skala perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja laba. Meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel lebih kuat ketika diuji secara simultan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Pihak manajemen perusahaan, hasil studi mampu dijadikan dasar pengambilan ketetapan terkait pengelolaan struktur utang dan penerapan kebijakan akuntansi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan laba. Untuk investor, studi memberi informasi penting tentang aspek keuangan mampu dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan investasi, khususnya pada sektor manufaktur. Bagi akademisi, temuan studi mampu jadi rujukan dan pembandingan studi berikutnya yang berfokus ke hubungan antara variabel keuangan dan kinerja perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Studi ada beberapa keterbatasan harapannya mampu jadi bahan pertimbangan untuk studi berikutnya:

1. Studi sekadar memanfaatkan tiga variabel independen yakni beda laba fiskal, laba akuntansi, tingkat utang, ukuran perusahaan, sehingga belum mampu menggambarkan seluruh aspek yang mampu memengaruhi pertumbuhan laba.

2. Data dipergunakan bersumber pada laporan keuangan perusahaan manufaktur terdata BEI periode 2021–2024, maka temuan studi belum tentu mampu digeneralisasikan ke sektor lain.
3. Studi memanfaatkan pendekatan kuantitatif pada data sekunder, sehingga tidak mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif seperti strategi manajerial, kondisi pasar, atau inovasi produk yang juga dapat memengaruhi pertumbuhan laba.

5.4 Saran

Merujuk temuan studi dan keterbatasan ada, saran mampu diberikan:

1. Bagi peneliti seterusnya, sarannya variabel lainnya seperti profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas, atau kebijakan dividen supaya temuan studi mampu memberi deskripsi lebih komprehensif terhadap aspek memengaruhi pertumbuhan laba.
2. Penelitian berikutnya sebaiknya memperluas objek penelitian pada sektor lain seperti sektor keuangan, pertambangan, atau infrastruktur untuk melihat perbedaan hasil antarindustri.
3. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dengan mempertimbangkan kemampuan pembayaran serta efisiensi penggunaan dana agar dapat meningkatkan kinerja laba secara berkelanjutan.
4. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menilai prospek laba, tetapi juga memperhatikan rasio

keuangan lain dan kualitas pengelolaan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Rahman, M. U., Rehman, H. M., Imran, M., Dunay, A., & Hossain, M. B. (2024). Corporate capital structure effects on corporate performance pursuing a strategy of innovation in manufacturing companies. *Heliyon*, 10(3), e24677. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24677>
- Ainiyah, R., & Kartikasari, E. D. (2024). Peran Return On Asset Dalam Memoderasi Pengungkapan CSR Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 9(2), 132–145.
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Anugrah, M. N., Idayanti, R., & Hasbi, H. (2025). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)*. 6.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Budiarti, D., Kinasih, H. W., Pratiwi, R. D., & Prajanto, A. (2024). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 145–155. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2038>
- Damayanti, D. R., Raihan, R., & Ulfah, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA 1 Cawang

Baru. *Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(2), 408–417.
<https://doi.org/10.58740/juwara.v4i2.237>

Darma, E. G. (2024). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN*.

Fitriyah, W. (2025). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET, TINGKAT UTANG, TERHADAP PROFITABILITAS*. 5(2).

Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.

Hasanah, U., Pratiwi, R. E., Amalina, W., Alfayanti, C. R., & Wardani, W. A. P. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage pada Kinerja Perusahaan*. 2(1).

Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*.

Kamaluddin, K., Sari, I., & Anggraini, M. (2021). Intoleransi menurut tokoh agama Islam dan Kristen. *Studia Sosia Religia*, 4(1).

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting IFRS* (IFRS edition, fourth edition). John Wiley & Sons, Inc.

Maryati, D., Huda, N., & Muniarty, P. (2024). ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT KERETA API INDONESIA (Persero). *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(2), 251–261. <https://doi.org/10.51903/twx6hy77>

Mochtar, R. A. F. (2024). THE EFFECT OF DIFFERENCES IN ACCOUNTING AND FISCAL PROFIT (BOOK-TAX DIFFERENCE) ON PROFIT GROWTH (EMPIRE STUDY ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014 – 2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1).

Muchtamilatur Rochmah Dewi. (2024). PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021). *Soetomo Accounting Review*, 2(3), 422–432. <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i3.8257>

Muhammad Andi Pranata, S. S. (2024). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no1.pp71-86>

Mulyani, N., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 1(1), 130–145.

Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>

Oktavira, R., & Mudjijah, S. (2023). Pengaruh Current Rratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Firm Size Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar pada BEI Periode 2015-2020). VII(1), 62–71.

Rahma Warnika, W., & Sri Utami, E. (2024). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019—2023. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 5(1), 320–335. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10886>

Riyanto, B. (2015). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.

Sari, D. I., & Wafa, Z. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Perusahaan BEI Tahun 2017-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(1), 272–279. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3598>

Sari, H. Y., Yuniarti, E., & Rachman, A. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2167–2178. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol8.iss1.2022.944>

Sekaran & Bougie. (2020). *Research Methods for Business*.

Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R&D. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Suherman, A., & Siska, E. (2021). Manajemen Keuangan. In W. Jati & A. Ariyanto (Eds.), *Insan Cendekia Mandiri*. Insan Cendekia Mandiri.

Suryadi, N. (2022). *Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan*

Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2020).

Tanova, C., Claudya, C., Calista, E., Lubis, M. S., & Nasution, A. (2025). *The Effect Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin And Company Size On Profit Growth Of Non-Cyclicals Consumer Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2020-2022 Period.*

Vania, V., & Tarmizi, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 321–330. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1327>

Wicaksono, D. T. (2019). *PENGARUH BOOK TAX GAP TERHADAP PERTUMBUHAN LABA*. 8.

Widia, W. R. W., & Utami, E. S. (2024). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019—2023. *LAND JOURNAL*, 5(2), 299–314. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3628>

Yamin, M., & Aini, D. N. (2025). ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT HARTADINATA ABADI TBK PERIODE 2017-2023 (PER KUARTAL). 2(2).